

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Penarikan Sample

Indikator <i>Purposive Sampling</i>	a. Perusahaan dagang yang tercatat di BEI pada tahun 2013-2016
	b. Perusahaan yang mencatat laba selama 4 tahun berturut- turut
Populasi	14 Perusahaan
Eliminasi sampel	6 Perusahaan
Sampel	8 Perusahaan
Periode	4 Tahun
Total Sampel	32

(Sumber : data diolah peneliti, 2018)

Hasil statistik deskriptif diperoleh setelah melakukan regresi terhadap data penelitian yaitu sebanyak 32 sampel. Dengan hasil ini, peneliti mendapatkan informasi mengenai penelitian seperti nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Uji Statistik Deskriptif

	Y_RENTABIL	X1_SM	X2_ARTO	X3_CTO
Mean	0.075313	0.101875	0.664688	0.805000
Median	0.060000	0.100000	0.655000	0.795000
Maximum	0.210000	0.280000	0.840000	0.950000
Minimum	0.010000	0.010000	0.550000	0.720000
Std. Dev.	0.053036	0.082479	0.073791	0.055183
Skewness	1.214594	0.691566	0.563483	0.819155
Kurtosis	3.672758	2.496603	2.688894	3.276286
Jarque-Bera	8.471409	2.888618	1.822451	3.680528
Probability	0.014470	0.235909	0.402031	0.158776
Sum	2.410000	3.260000	21.27000	25.76000
Sum Sq. Dev.	0.087197	0.210887	0.168797	0.094400
Observations	32	32	32	32

(Sumber : Eviews 10, data diolah oleh peneliti, 2018)

Tabel 4.2 memberikan penjabaran jumlah sampel seluruhnya yang berkontribusi dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 sampel, terhitung dari jumlah perusahaan retail yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2016 dengan pemilihan berdasarkan purposive sampling.

Dari 32 sampel tersebut dapat dilihat nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), serta standar deviasi dari masing-masing variabel, sebagai berikut:

1. Rentabilitas (Y)

Menurut analisis peneliti, hasil dari uji deskriptif variabel dependen rentabilitas memiliki nilai rata-rata yang menjadi sampel 32 sebesar 0,0753 atau 7,53%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata rentabilitas yang merupakan

perbandingan laba yang diperoleh atas pengelolaan modal dengan laba yang diperoleh pada umumnya.

Angka rentabilitas maksimum menunjukkan 0,21 atau 21% dimiliki oleh ace hardware pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan keberhasilan ace hardware dalam mendapatkan return untuk pengelolaan modalnya. Sementara nilai minimum rentabilitas sebesar 1 % dimiliki oleh PT Matahari Putra Prima tahun buku 2016. Hasil ini menunjukkan bahwa kurang berhasilnya PT Matahari Putra Prima dalam mengelola modalnya guna memperoleh return, sebabnya karena besarnya beban usaha dan beban pajak sebagai pengurang laba bruto yang didapatkan PT Prima Matahari pada tahun periode terkait.

2. Struktur Modal (X1)

Pada struktur modal, rata rata menunjukkan angka 0,101875 . Hal ini menunjukkan angka perbandingan antara modal yang dimiliki perusahaan berbanding sumber pendanaan yang berasal dari hutang jangka panjang. Sehingga kesimpulannya adalah rata rata perusahaan lebih banyak pendanaan yang berasal dari unsur ekuitasnya.

Pada analisis deskriptif, nilai maksimum struktur modal adalah sebesar 0,28 yang berasal dari PT Catur Sentosa Adiprana pada periode 2014. Hal ini menunjukkan bahwa PT Catur Sentosa Adiprana memiliki struktur modal dengan

komposisi modal sebesar 0,28 kali lebih besar ketimbang dengan hutang yang dimilikinya.

Sedangkan untuk hasil minimum struktur modal sebesar 0,010 berasal dari Ace Hardware yang di tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa Ace Hardware lebih mengandalkan hutang ketimbang modal yang dimiliki dalam menjalankan bisnisnya. Berbagai sebab dalam struktur modal tergantung dari kebijakan manajemen perusahaan dalam menentukan permodalan perusahaannya masing-masing.

3. Perputaran Piutang (X2)

Perputaran piutang menunjukkan seberapa cepat keterjadian penjualan kredit dengan penagihannya. Perputaran piutang ditentukan pada piutang periode berjalan berbanding dengan rata rata piutang dengan periode sebelumnya.

Pada penelitian ini, rata-rata perputaran piutang pada perusahaan retail menunjukkan angka 0,664688. Angka ini menunjukkan bahwa perputaran piutang bergerak di kisaran 0,66 kali pada saat terjadinya transaksi, dalam hal ini penjualan kredit dengan penagihannya.

Nilai maksimum perputaran piutang pada penelitian ini mencapai angka 0,84 yang terjadi pada PT Catur Sentosa Adiprana di periode pumbukuan 2013. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengelola piutang nya dengan baik, dengan *monitoring aging schedule* atau pengawasan termin piutang yang baik.

PT Matahari Putra Prima pada tahun pembukuan 2016 mencatat nilai minimum perputaran piutang dengan nilai 0,55. Walaupun tidak berbeda signifikan, namun pengelolaan piutang pada perusahaan tersebut menggambarkan keadaan kurang baik jika dibandingkan dengan sampel lainnya.

4. Perputaran Kas (X3)

Perputaran kas menggambarkan aktivitas kas dan setara kas dalam pendanaan berbagai aktivitas bisnis perusahaan. Nilai rata-rata perputaran kas pada penelitian ini menunjukkan angka 0,805. Angka tersebut menunjukkan bahwa rata rata perputaran kas pada perusahaan dari arus keluar pada pendanaan usaha hingga masuk kembali sebagai pembayaran atau pendapatan penjualan.

Maksimum perputaran kas didapat dari Ace Hardware pada periode pembukuan tahun 2013, sebesar 0,95. Pada periode tersebut perusahaan memperoleh angka penjualan yang cukup tinggi dengan saldo piutang yang terbilang rendah. Indikasinya adalah banyak terjadi penjualan tunai pada tahun tersebut.

Sedangkan nilai minimum dari perputaran kas terdapat pada PT Catur Sentosa Adiprana sebesar 0,72 periode pembukuan 2015. Pada periode tersebut perusahaan mengalami kenaikan penjualan serta penurunan piutang, namun memperoleh laba yang rendah dikarenakan beban usaha yang tinggi.

B. Pengujian Hipotesis

1. Pemilihan Model Regresi

Untuk memilih model, dilakukan pengujian menggunakan program Eviews 10. Pengujian model regresi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui model regresi data panel mana yang paling cocok digunakan untuk menguji hipotesis model pada penelitian ini. ada dua pengujian yang perlu dilakukan, yaitu *redundant fixed effect test* dan *hausman test*.

- a. *Redundant fixed effect test* merupakan uji untuk membandingkan model *pooled least square* dengan *fixed effect*. Adapun hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Redundant Fixed Test

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: EQ01			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.581365	(7,21)	0.0000
Cross-section Chi-square	52.718828	7	0.0000

(Sumber: Output Eviews 10, data diolah oleh Peneliti, 2018)

Berdasarkan hasil pengujian di atas, diketahui bahwa nilai *p-value* model signifikan ($p\text{-value} < 0,05$). Sesuai dengan kriteria pengujian, maka H_0 ditolak, yang berarti model *fixed effect* yang dipilih. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model yang dipakai dalam penelitian ini adalah model *fixed effect*. *Hausman test* dilanjutkan bertujuan untuk memilih antara

fixed effect model atau *random effect model* sebagai model regresi yang tepat dalam penelitian ini.

- b. *Hausman test* merupakan uji untuk membandingkan mana yang lebih tepat dalam pemilihan model regresi antara *fixed effect model* dengan *random effect model*. Adapun pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: EQ01
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.536033	3	0.3161

(Sumber: Output Eviews 9, data diolah oleh Peneliti, 2017)

Pengujian ini membandingkan model fixed effect dengan random effect dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel (Gujarati, 2012). Hausman test menggunakan program yang serupa dengan Chow test yaitu program Eviews. Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman test adalah sebagai berikut :

- a. H₀ : Model Random Effect
- b. H₁ : Model Fixed Effect

H₀ ditolak jika P-value lebih kecil dari nilai α . Sebaliknya, H₀ diterima jika P-value lebih besar dari nilai α . Nilai α yang digunakan sebesar 5%

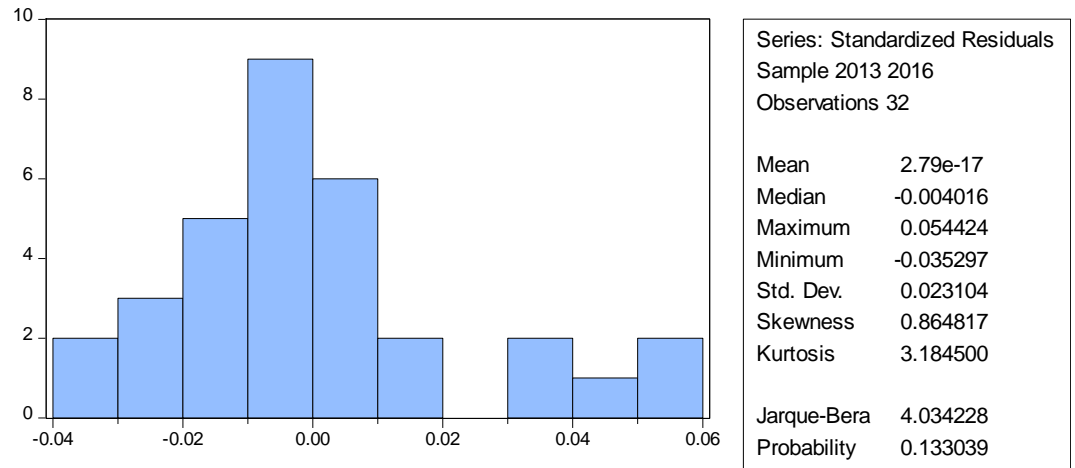
Berdasarkan hasil pengujian di atas, diketahui bahwa nilai *p-value* model signifikan ($p\text{-value} > 0,05$). Sesuai dengan kriteria pengujian, maka H_0 diterima, yang berarti dalam hal ini untuk pemilihan model regresi bahwa model *random effect* lebih baik dibandingkan dengan model *fixed effect*.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian asumsi klasik dilakukan setelah peneliti memasukkan semua data yang digunakan. Sebelumnya sudah dilakukan pemilihan model regresi dengan menggunakan data panel Eviews. Hasilnya adalah metode *Random Effect* yang paling baik untuk penelitian ini. Tahapan analisis awal untuk menguji model yang digunakan dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada histogram pada Gambar IV.1. Grafik histogram memberikan pola distribusi yang tidak menceng (*skewness*) ke kiri dan ke kanan, tetapi tepat di tengah. Hal ini berarti data terdistribusi secara normal.



Sumber: Output Eviews 10, data diolah oleh Peneliti, 2017

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Uji Statistik untuk pengujian normalitas dapat dilakukan dengan mudah dengan menggunakan program Eviews karena Jarque Bera statistik otomatis dihitung. Hasil uji normalitas terdapat pada gambar IV.1. hasil Jarque Bera yang diperoleh adalah sebesar 4,034228. Dengan menggunakan tabel *chi square* 2df dengan signifikan 0,05 maka 4,034228 < 5,99, atau dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

Selain itu, dapat dilihat juga dari nilai p statistik sebesar 0,126965 > 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan H_0 diterima, yang berarti data telah terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Dalam penelitian ini, kriteria untuk uji multikolinearitas adalah jika nilai VIFnya melebihi

10 maka data tersebut terdapat multikolinearitas. Adapun hasil uji korelasi antar variabel independen yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

	X1_SM	X2_ARTO	X3_CTO
X1_SM	1	0.27093967484	0.58683893521
X2_ARTO	0.27093967484	1	0.57949024861
X3_CTO	0.58683893521	0.57949024861	1

(Sumber: Data diolah oleh penulis 2018)

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antarvariabel independen lebih kecil dari 0.9. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas karena nilai koefisien korelasi kurang dari 0.9.

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah didalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Hasil uji autokorelasi tertera pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi**

R-squared	0.835709	Mean dependent var	0.017665
Adjusted R-squared	0.818106	S.D. dependent var	0.025720
S.E. of regression	0.010970	Sum squared resid	0.003369
F-statistic	47.47629	Durbin-Watson stat	1.936026
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber :Data diolah peneliti, 2018)

Hasil uji autokorelasi menerangkan bahwa nilai koefisien Durbin Watson pada penelitian ini sebesar 1,936026. Nilai tersebut berada pada rentang nilai koefisien du 1,428 sampai dengan 4-du 2.57 yang berarti bawa data tidak memiliki masalah autokorelasi karena data tidak menolak Ho.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Dalam penelitian ini terpilih model *random effect* sebagai model terbaik. Data berdistribusi normal, tidak memiliki masalah asumsi klasik, dan tidak memiliki masalah multikolinearitas serta autokorelasi.

Tabel 4.7

Hasil Regresi *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.244570	0.050480	-4.844872	0.0000
X1_SM	0.491370	0.068957	7.125784	0.0000
X2_ARTO	0.364385	0.071755	5.078198	0.0000
X3_CTO	0.034313	0.056108	0.611552	0.5458

Sumber : Data diolah peneliti, 2018

Berdasarkan tabel 4.7, maka persamaan regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$R = -0.244570 + 0.491370(\text{SM}) + 0.364385(\text{ARTO}) + 0.034313$$

Keterangan :

Y = Rentabilitas

SM = Struktur Modal

ARTO = Account Receivable Turn Over

CTO = Cash Turn Over

Dari persamaan diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Konstanta sebesar -0,244570 atau -24,4% artinya struktur modal, perputaran piutang, dan perputaran kas bernilai (konstan), maka rentabilitas akan bertambah sebesar -0,244 atau -24,4%.
- 2) Nilai koefisien variabel struktur modal sebesar 0,491370 atau 49,3% mempunyai arti jika variabel independen lainnya bernilai konstan dan variabel struktur modal kenaikan 1 satuan maka rentabilitas akan berkurang sebesar 0,491370. Koefisien bertanda positif menunjukkan terjadi hubungan negatif yaitu jika struktur modal bertambah, maka rentabilitas akan bertambah
- 3) Nilai koefisien variabel perputaran piutang sebesar 0,364385 atau 36,4% mempunyai arti jika variabel independen lainnya bernilai konstan dan variabel perputaran piutang kenaikan 1 satuan maka rentabilitas akan berkurang sebesar 0,364385. Koefisien bertanda positif menunjukkan terjadi hubungan positif yaitu jika perputaran piutang bertambah, maka rentabilitas akan bertambah

- 4) Nilai koefisien variabel perputaran kas sebesar 0.034313 atau 3,4% mempunyai arti jika variabel independen lainnya bernilai konstan dan variabel struktur modal kenaikan 1 satuan maka rentabilitas akan berkurang sebesar 0,034. Koefisien bertanda positif menunjukkan terjadi hubungan positif yaitu jika perputaran piutang bertambah, maka rentabilitas akan bertambah.

4. Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji-t)

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik t, koefisien determinasi dan uji F. Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

4.1. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan hipotesis terjadi apabila nilai signifikan < 0.05 . Sedangkan hipotesis akan ditolak apabila nilai signifikan > 0.05

Tabel 4.8

Hasil Uji Statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.244570	0.050480	-4.844872	0.0000
X1_SM	0.491370	0.068957	7.125784	0.0000
X2_ARTO	0.364385	0.071755	5.078198	0.0000
X3_CTO	0.034313	0.056108	0.611552	0.5458

Sumber : Data diolah peneliti, 2018

a. Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama yang diajukan (H1) pada penelitian ini menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap rentabilitas perusahaan dagang yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Berdasarkan hasil uji t yang ada pada tabel 4.8, variabel struktur modal memiliki thitung = 7,125784 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa $t \text{ tabel} < t_{\text{hitung}}$ ($2,048 < 7,125784$). Nilai positif pada thitung tidak berarti matematis, nilai tersebut hanya menunjukkan arah pengaruh variabel struktur modal terhadap rentabilitas perusahaan dagang yang menuju ke arah positif. Hal tersebut mengindikasikan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan variabel struktur modal secara parsial mempengaruhi variabel terikat, dengan nilai signifikansi variabel $0,000 < 0,05$. Sehingga hipotesis yang diajukan (H1) diterima dan dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh secara parsial terhadap rentabilitas yaitu positif signifikan.

b. Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua yang diajukan (H2) pada penelitian ini menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap rentabilitas perusahaan dagang yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Berdasarkan hasil uji t yang ada pada tabel 4.8, variabel perputaran piutang thitung = 5,078198 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{tabel} < t_{hitung}$ ($2,048 < 5,078198$). Nilai positif pada thitung tidak berarti matematis, nilai tersebut hanya menunjukkan arah pengaruh variabel perputaran piutang terhadap rentabilitas perusahaan dagang yang menuju ke arah negatif. Hal tersebut mengindikasikan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan variabel perputaran piutang secara parsial mempengaruhi variabel terikat, dengan nilai signifikansi variabel $0,000 < 0,05$. Sehingga hipotesis yang diajukan (H2) diterima dan dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh secara parsial terhadap rentabilitas yaitu positif signifikan.

c. Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga yang diajukan (H3) pada penelitian ini menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap rentabilitas perusahaan dagang yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Berdasarkan hasil uji t yang ada pada tabel 4.7, variabel perputaran kas memiliki

$t_{hitung} = 0,611552$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,5458$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{tabel} > t_{hitung}$ ($2,048 > 0,611552$). Hal tersebut mengindikasikan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan variabel perputaran kas secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat, dengan nilai signifikansi variabel $0,5458 > 0,05$. Sehingga hipotesis yang diajukan (H_3) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh secara parsial terhadap rentabilitas.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil mengartikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.835709	Mean dependent var	0.017665
Adjusted R-squared	0.818106	S.D. dependent var	0.025720
S.E. of regression	0.010970	Sum squared resid	0.003369
F-statistic	47.47629	Durbin-Watson stat	1.936026
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah peneliti, 2018

Dari tabel diatas dapat terlihat Adjusted R2 dari variabel-variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebesar 0,818 atau 81,8%. Hal ini mengindikasikan bahwa 81,8% dari rentabilitas dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas dalam penelitian ini, sedangkan 18,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat pada model regresi yang diajukan oleh peneliti.

6. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah adanya pengaruh bersama-sama dari variabel independen yang dimasukkan dalam model atau simultan terhadap variabel dependen. Prosedur uji F untuk menguji apakah secara bersama-sama koefisien regresi di dalam persamaan regresi berganda berpengaruh terhadap variabel dependendengan melihat nilai probabilitasnya. Hasil uji F dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.10**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)**

R-squared	0.835709	Mean dependent var	0.017665
Adjusted R-squared	0.818106	S.D. dependent var	0.025720
S.E. of regression	0.010970	Sum squared resid	0.003369
F-statistic	47.47629	Durbin-Watson stat	1.936026
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah peneliti, 2018

Berdasarkan table 4.10 diatas, maka disimpulkan dengan tingkat kesalahan 5% atau 0,05 semua variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh terhadap rentabilitas yaitu signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai $F_{tabel} < F_{hitung}$ ($4,20 < 47,47629$) dan menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,000. Dengan demikian hipotesis ketiga atau H_3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal, perputaran piutang, dan perputaran kas berpengaruh pada rentabilitas dengan signifikan.

C. Pembahasan

1. Struktur Modal terhadap Rentabilitas Perusahaan Dagang

Pendanaan berasal dari dua unsur, yaitu dana pihak luar dan dana sendiri. Yang disebut dengan dana pihak luar adalah dana yang perolehannya memiliki termin atau jatuh tempo pelunasan, umumnya dana pihak luar memiliki termin lebih dari setahun sehingga dikategorikan pada pos liabilitas jangka panjang.

Sedangkan dana sendiri merupakan dana yang terhimpun pada pos ekuitas pada neraca perusahaan. Sifatnya merupakan dana penyertaan yang dengan dana tersebut pemilik memiliki bagian haknya atas laba yang diperoleh perusahaan..

Dari hasil uji t diketahui bahwa struktur modal memiliki pengaruh parsial yang signifikan kearah yang positif berbanding dengan rentabilitas perusahaan. Uji t menunjukkan bahwa variabel struktur modal memiliki $t_{hitung} = 7,125784$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{tabel} < t_{hitung}$ ($2,048 < 7,125784$).

Hutang terbagi atas dua, yaitu hutang jangka pendek dan jangka panjang, pencatatan transaksi hutang timbul karena terdapat pendanaan dari pihak ketiga maupun akibat dari aktivitas bisnis perusahaan. menurut PSAK 1, tentang penyajian laporan keuangan, liabilitas jangka pendek timbul karena siklus operasi normal, dalam artian hutang pada perusahaan dagang lazimnya muncul karena adanya pembelian persediaan secara kredit, sehingga mempengaruhi struktur pasiva pada hutang dan struktur aktiva pada persediaan. Sedangkan hutang jangka panjang timbul karena pendanaan dari luar. Pada penelitian ini struktur modal diambil berdasarkan perbandingan total hutang dengan modal, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi struktur modal semakin tinggi pula intensitas perusahaan dalam kegiatan bisnisnya yang dapat memicu peningkatan penjualannya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Cheng et al (2010) yang melakukan penelitian tentang struktur modal pada perusahaan di China, hasil menunjukkan bahwa tingkat persentase modal terbagi menjadi dua, apabila hasil rasio menunjukkan angka dibawah 50% maka struktur modal akan berpengaruh positif terhadap rentabilitas, sedangkan apabila hasil diatas 50% maka struktur modal akan berpengaruh negative atau dapat tidak berpengaruh terhadap rentabilitas suatu perusahaan.

2. Perputaran Piutang terhadap Rentabilitas Perusahaan Dagang

Perputaran piutang mengindikasikan cepatnya konversi piutang terhadap kas, menunjukkan hasil yang baik dalam penjualan kredit, baik kuantitas maupun kualitas piutang. yang nantinya berpengaruh pada Laba Rugi suatu perusahaan. Perputaran piutang menggambarkan rata-rata jumlah penjualan atau siklus penagihan yang dilaksanakan perusahaan selama tahun berjalan, semakin tinggi perputaran semakin cepat periode penagihan piutang.

Berdasarkan hasil uji t yang ada pada tabel 4.8, variabel perputaran piutang $t_{hitung} = 5,078198$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{tabel} < t_{hitung}$ ($2,048 < 5,078198$). Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan ke arah positif pada rentabilitas perusahaan dagang.

Perputaran piutang dalam hal piutang usaha adalah siklus pendapatan yang berhubungan langsung dengan penjualan barang pada perusahaan

dagang, meskipun obyektifitasnya bukan dari besaran piutang yang diterima, melainkan seberapa cepat piutang usaha tersebut terkonversi kembali menjadi kas.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan MT Suminar (2015) yang melakukan pengujian bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif terhadap ROE. Cepat atau tidaknya perputaran piutang akan berpengaruh pada pendapatan bagi perusahaan yang berupa kas, semakin cepat perputaran piutang akan semakin cepat pula keuntungan yang akan diperoleh. Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nina Sufiana (2013) menghasilkan koefisien positif yang berarti perputaran piutang berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian oleh FN Losong (2014) yang mengatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi sebuah perusahaan.

Sebuah perputaran piutang jika menunjukkan angka yang besar menunjukkan rata rata piutang yang relatif rendah, maka semakin tinggi persentase hasil semakin rendah pula rata rata piutang yang didapat dari tahun berjalan dan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan penjualan kredit suatu perusahaan baik dengan tingginya tingkat keberhasilan penagihan piutang pada pihak terkait.

3. Perputaran Kas terhadap Rentabilitas Perusahaan Dagang

Tingkat perputaran kas menunjukkan seberapa efisien suatu lembaga keuangan mampu bagi penggunaan kasnya yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan profitabilitas lembaga keuangan itu sendiri. Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas.

Berdasarkan hasil uji t yang ada pada tabel 4.7, variabel perputaran kas memiliki thitung = 0,611552 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,5458. Hal ini menunjukkan bahwa $t \text{ tabel} > \text{thitung}$ ($2,048 > 0,611552$).

Tidak berpengaruhnya perputaran kas terhadap rentabilitas ekonomi terjadi karena dalam kas dan setara kas terdapat berbagai komponen yang sifatnya tidak langsung mempengaruhi kegiatan utama perusahaan. Akibatnya tidak mempengaruhi laporan laba rugi bersih melainkan pada komprehensif. Sementara pada penelitian ini, peneliti mengambil laba bersih sebelum komprehensif untuk mengukur rentabilitas ekonomi perusahaan.